

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sosiodemografi rumah tangga, yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan ukuran rumah tangga, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi *Food Away From Home* (FAFH) di Surabaya Barat. Hasil ini menegaskan bahwa pola konsumsi FAFH merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial dan ekonomi rumah tangga, sehingga tidak bersifat seragam antar rumah tangga. Perbedaan karakteristik tersebut memengaruhi frekuensi, preferensi, serta kecenderungan rumah tangga dalam mengonsumsi makanan di luar rumah. Dalam perspektif agribisnis, fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku konsumsi pangan masyarakat perkotaan yang semakin bergeser dari pengolahan pangan di rumah menuju konsumsi berbasis pasar dan jasa kuliner, yang berdampak pada meningkatnya permintaan bahan baku pertanian dan produk pangan dalam rantai pasok agribisnis.
2. Di antara karakteristik sosiodemografi yang dianalisis, pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pola konsumsi FAFH rumah tangga di Surabaya Barat. Rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih sering mengonsumsi makanan di luar rumah, memilih jenis makanan yang lebih beragam, serta mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar untuk FAFH. Selain itu, tingkat pendidikan, ukuran rumah tangga, dan jenis kelamin turut memperkuat variasi pola konsumsi melalui preferensi terhadap kualitas, kepraktisan, dan jenis makanan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ekonomi dan perubahan gaya hidup

masyarakat perkotaan berkontribusi langsung terhadap meningkatnya permintaan produk agribisnis pangan, baik bahan baku pertanian segar maupun produk olahan, sehingga memiliki implikasi strategis bagi pengembangan agribisnis pangan di wilayah perkotaan.

5.2 Saran

1. Hendaknya, pengusaha kuliner di Surabaya Barat disarankan menyesuaikan produk pangan yang ditawarkan dengan karakteristik sosiodemografi rumah tangga, khususnya rumah tangga berpendapatan tinggi, melalui penyediaan makanan siap konsumsi yang berkualitas, sehat, dan bernilai tambah.
2. Hendaknya pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung pengembangan agribisnis pangan melalui kebijakan yang mendorong penyediaan produk makanan siap saji yang sehat dan terjangkau, serta edukasi pola konsumsi pangan yang sesuai dengan kondisi rumah tangga.
3. Hendaknya masyarakat disarankan lebih rasional dalam mengonsumsi Food Away From Home (FAFH) dengan memilih produk pangan agribisnis yang sesuai kebutuhan, memperhatikan kualitas gizi, serta mengendalikan frekuensi konsumsi makanan di luar rumah.